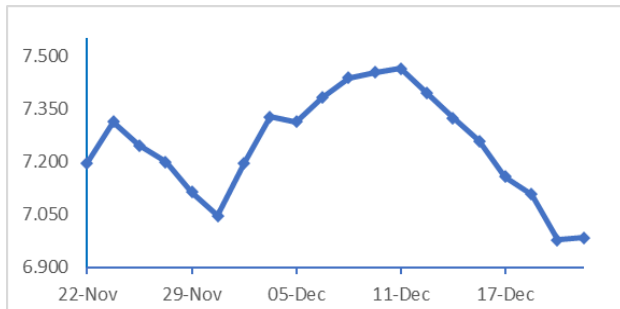
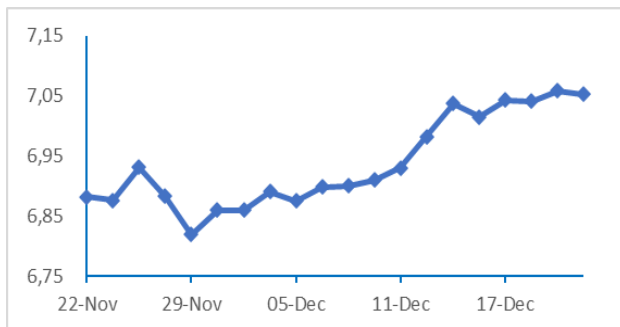


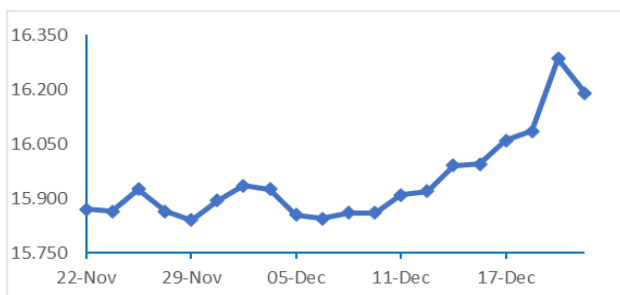
► Jakarta Composite Index (1 Month)



► Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



► IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5,05%	4,95%
BI Rate	6,00%	6,00%
Fed Funds Rate	4,50-4,75%	4,25-4,50%
ECB Interest Rate	3,40%	3,15%
ID CPI (YoY)	1,71%	1,55%
ID Reserve	USD 151,2Bn	USD 150,2Bn
Current Account	USD -3,2Bn	USD -2,2Bn

► Global Update

- Indeks global ditutup berada di zona merah minggu lalu dimana indeks S&P 500, Dow Jones, MSCI Asia ex Jepang, melemah secara berturut sebesar -2,0%, -2,3% dan -3,2% WoW. Sentimen negatif pasar didominasi dengan *hawkish cut* yang dilakukan oleh *The Fed* dimana pemangkasan 25 bps di bulan Desember yang sudah diantisipasi, namun pasar tidak menyangka dengan proyeksi dan pernyataan dari *The Fed*. Median dot plot dari *The Fed* untuk tahun 2025 dimana pemangkasan suku bunga turun menjadi dua kali dari sebelumnya empat kali di estimasi September dikarenakan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan PCE yang juga lebih tinggi dari sebelumnya. Selain itu *investor confidence* juga masih lemah ditengah ketidakpastian politik AS yang mencuatkan kemungkinan *government shutdown*. Setidaknya di akhir minggu data inflasi PCE yang sedikit lebih lemah dari perkiraan masih meningkatkan harapan adanya disinflasi.
- Dari segi domestik, IHSG juga ditutup melemah sebesar -4,7% WoW, dimana semua sektor mencatatkan penurunan. Pelemahan palingdalam tercatat pada sektor *Basic Material* dan diikuti oleh *Properties & Real Estate* yang masing-masing turun sebesar -8,2% dan -6,1% WoW. Sementara itu, sektor yang penurunan masih lebih rendah adalah sektor *Infrastructure* (-3,0% WoW) dan sektor *Financial* (-4,2% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US initial jobless claim*; *China 1Y MLF*, *current account*.
- Rupiah ditutup melemah sebesar -1,3% WoW ke level Rp16.195/USD, dibawah rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sebaliknya, indeks DXY bergerak menguat sebesar +0,6% WoW ke level 107,6.
- Pasar SBN ditutup melemah dimana *yield* SBN bergerak sebesar +1 bps sampai dengan +14 bps di sepanjang tenor. Pergerakan pasar SBN di minggu lalu dibayangi oleh melemahnya mata uang rupiah yang menembus level Rp16.200. Kendati FOMC mengumumkan pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps di minggu lalu, *tone* dari *the Fed* terlihat cukup *hawkish* dengan ekspektasi pemangkasan suku bunga di tahun depan terlihat turun dari sebelumnya. Per 20 Desember 2024, SUN 10 tahun tahun ditutup di level 7,07% (+4 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang sukuk tercatat sebesar Rp 8 triliun, atau lebih rendah dari lelang sebelumnya yang sebesar Rp 13,7 triliun. Permintaan terbesar untuk lelang datang dari seri PBS38 (25 tahun), dan SPNS 9 bulan yang berkontribusi lebih dari 60% dari total permintaan lelang. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 7,1 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 16 Desember 2024, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 883,1 triliun atau 14,65%.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	-8,21	-5,70
Consumer Cyclical	-4,82	-1,34
Consumer Non-Cyclical	-4,27	-2,54
Energy	-4,71	25,65
Finance	-4,24	-5,22
Healthcare	-4,76	-1,39
Infrastructure	-3,04	-8,74
Misc. Industry	-5,54	-7,30
Property	-6,14	3,53
Technology	-5,63	-10,00
Transportation	-5,15	-20,84

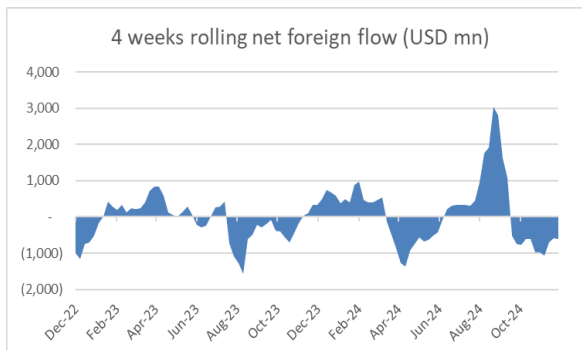
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	-4,50	-28,62
Bond Flow*	9,32	41,06

* As of December 16th, 2024

Calendar (December 2024)

2 – Dec	China Caixin PMI ID CPI US ISM PMI
3 – Dec	US JOLTS Job Opening
5 – Dec	US Trade Balance US Initial Jobless Claim
6 – Dec	US Non-farm payroll US Unemployment rate ID Foreign Reserve
9 – Dec	CN CPI CN PPI CN Trade Balance
10 – Dec	ID Retail Sales
11 – Dec	US CPI
12 – Dec	US Initial Jobless Claims US PPI
16 – Dec	CN 1Y MLF CN Industrial Production ID Trade Balance
17 – Dec	US Retail Sales US Industrial Production
18 – Dec	ID BI Rate
19 – Dec	US FOMC Meeting US Initial Jobless Claim US GDP
20 – Dec	US PCE CN Loan Prime Rate
26 – Dec	US Initial Jobless Claims
27 – Dec	CN Current Account

EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Pasar obligasi AS ditutup melemah di minggu lalu, dimana *yield* bergerak antara +7 bps sampai +13 bps di sepanjang tenor. Pasar obligasi AS bergerak negatif pasca FOMC meeting dimana *summary of economic projections* menunjukkan proyeksi inflasi dan *growth* yang lebih tinggi, dengan potensi pemotongan suku bunga yang lebih sedikit dari sebelumnya. Menjelang akhir minggu, *yield* UST kembali naik setelah isu *government shutdown* kembali mencuat. Per akhir minggu, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,52% (+13 bps WoW).

Global News

- Perekonomian AS tumbuh sebesar 3,1% secara tahunan pada Q324, lebih tinggi dari 2,8% pada estimasi kedua dan di atas 3% pada Q2.
- Inflasi PCE inti tahunan di AS secara tak terduga stabil pada angka +2,8% YoY pada Nov-24, dibawah perkiraan pasar +2,9% YoY. Untuk inflasi PCE meningkat sebesar +1,5% QoQ tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan +2,5% QoQ pada Q2.
- Klaim pengangguran di AS turun menjadi 220 ribu dari 242 ribu, di bawah perkiraan pasar sebesar 230 ribu.
- Penjualan Ritel di AS meningkat sebesar +3,8% YoY lebih tinggi dari periode sebelumnya +2,9% YoY yang direvisi naik, sesuai ekspektasi pasar.
- Produksi industri di AS menyusut sebesar -0,9% YoY pada Nov-24, menyusul revisi penurunan sebesar -0,5% YoY pada bulan sebelumnya.
- PBoC mempertahankan suku bunga pinjaman utamanya, sejalan dengan perkiraan pasar. Suku bunga pinjaman (LPR) satu tahun, yang menjadi acuan sebagian besar pinjaman korporasi dan rumah tangga, dipertahankan pada 3,1%. Sementara itu, suku bunga lima tahun yang menjadi acuan hipotek properti tidak berubah pada 3,6%.
- Produksi industri China meningkat sebesar +5,4% YoY, sedikit melebihi perkiraan pasar dan tingkat pertumbuhan di bulan sebelumnya sebesar +5,3% YoY, terutama didukung oleh kenaikan yang lebih cepat di bidang manufaktur (+6,0% vs +5,4% di bulan Oktober).

Domestic News

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00% (sesuai dengan perkiraan pasar) dimana suku bunga *Deposit Facility* 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- BI menyampaikan likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) tumbuh lebih tinggi yaitu +7,0% YoY, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar +6,8% YoY, terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus).
- Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Nov-24 kembali tercatat surplus sebesar USD 4,42 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Okt-24 sebesar USD 2,48 miliar dan diatas perkiraan pasar USD 2,3 miliar.

- Ekspor mencapai USD 24,01 miliar dengan kenaikan +9,14% YoY dan Impor mencapai USD 19,59 miliar naik tipis +0,01% YoY.
- BI menyatakan Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tercatat menurun menjadi sebesar USD 423,4 miliar, dibandingkan dengan posisi ULN pada Sept-24 yang sebesar USD 428,5 miliar.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id